

The impact of e-Musrenbang implementation on development planning process in Banda Aceh City, Indonesia

Dampak penerapan e-Musrenbang terhadap proses perencanaan pembangunan di kota Banda Aceh, Indonesia

Putra Rizkiya ^{1*}, Zainuddin ², Abdi Dzil Ikram ³

^{1,2,3}Jurusan Arsitekur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

¹putrarizkiya@usk.ac.id, ²zainuddin4673@usk.ac.id, ³abdi.dzil23@gmail.com

*Corresponding Author: putrarizkiya@usk.ac.id

ABSTRACT

Sustainable development requires a well established development planning process. In Indonesia, the community participates in the development planning process through the Development Planning Forum (Musrenbang). The conventional Musrenbang faces many obstacles. Hence, smart city innovation by using the E-Musrenbang application was applied. Banda Aceh City is one of the cities using E-Musrenbang. However, the effectiveness E-Musrenbang in the development planning process in Banda Aceh City has never been measured. This study aims to study the conditions and processes of development planning before and after using E-Musrenbang and assess its effectiveness in the development planning forum process in Banda Aceh City. Data were collected through questionnaires and supplemented with interviews. The analysis was conducted in a descriptive qualitative supported by quantitative methods. The results showed that using the E-Musrenbang application increased the development planning process's effectiveness in Banda Aceh City. Increased effectiveness was indicated by the better effectiveness in time and result elements. Meanwhile, the quality of work elements was also improved. In addition, public satisfaction with Musrenbang has also risen because E-Musrenbang increased transparency, accountability and community participation in the Musrenbang process. The implementation of E-Musrenbang also has a positive impact on planning effectiveness because development planning becomes more effective.

Keywords: planning; development planning; E-Musrenbang; effectiveness

ABSTRAK

Pembangunan berkelanjutan membutuhkan proses perencanaan pembangunan yang matang. Di Indonesia, masyarakat berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Musrenbang konvensional mengalami banyak kendala. Oleh karena itu, inovasi *smart city* dengan menggunakan aplikasi E-Musrenbang diterapkan. Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang menggunakan E-Musrenbang. Namun, efektivitas E-Musrenbang dalam proses perencanaan pembangunan di Kota Banda Aceh belum pernah diukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan proses perencanaan pembangunan sebelum dan sesudah menggunakan E-Musrenbang serta menilai efektivitasnya dalam proses Musrenbang di Kota Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dilengkapi dengan wawancara. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif yang didukung oleh metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi E-Musrenbang meningkatkan efektivitas proses Musrenbang di Kota Banda Aceh. Peningkatan efektivitas ditunjukkan dengan semakin baiknya efektivitas pada elemen waktu dan hasil. Sementara itu, elemen kualitas kerja juga meningkat. Selain itu, elemen kepuasan masyarakat terhadap Musrenbang juga meningkat karena E-Musrenbang meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat, dalam proses Musrenbang. Penerapan E-Musrenbang juga berdampak positif terhadap efektivitas perencanaan karena perencanaan pembangunan menjadi lebih efektif.

Kata kunci: perencanaan; perencanaan pembangunan; E-Musrenbang; efektifitas

1. LATAR BELAKANG

Perencanaan yang matang merupakan dasar dari pembangunan yang berkelanjutan. Perencanaan memiliki dua elemen utama, yaitu penentuan tujuan dan pemilihan alternatif yang efisien serta rasional untuk menggapai tujuan tersebut (Mustopadidjaja, 2012). Oleh karena itu, pembangunan yang baik memerlukan perencanaan yang efektif sehingga tujuan pembangunan dapat dicapai. Proses perencanaan pada dasarnya merupakan proses perumusan alternatif untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan berdasarkan data dan informasi yang tersedia (Riyadi & Bratakusumah, 2005).

Perencanaan pembangunan memerlukan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat agar tujuan pembangunan tercapai. Seiring dengan kebutuhan pelaksanaan perencanaan pembangunan secara *bottom-up*, maka dilakukan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Musrenbang diharapkan bisa mengakomodasi partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Namun, pelaksanaan Musrenbang secara konvensional selama ini menghadapi berbagai kendala. Kendala itu antara lain kurang akuratnya data, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengawasan usulan Musrenbang yang masuk dari masyarakat serta sulitnya mengetahui usulan kegiatan yang masuk dalam penganggaran (Ismowati et al., 2021). Kurangnya transparansi membuat program yang dijalankan menjadi kurang tepat sasaran.

Untuk mereduksi kendala-kendala dalam musrenbang konvensional, pemerintah mengembangkan aplikasi E-Musrenbang. E-Musrenbang merupakan salah satu bentuk inovasi dalam perencanaan pembangunan (Yunas, 2017). E-Musrenbang merupakan bentuk penerapan konsep kota cerdas dalam elemen *e-government* (Kurniawan, 2018). Aplikasi tersebut diharapkan dapat berperan dalam memperlancar usulan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik di tingkat *gampong* (desa), kecamatan dan kota. Dengan demikian, E-Musrenbang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan Musrenbang. Namun, penerapan E-Musrenbang memberikan hasil yang beragam. Di beberapa daerah, penerapan E-Musrenbang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah, meningkatkan transparansi dan pengawasan masyarakat terhadap usulan serta mencegah usulan yang masuk di luar yang telah ditetapkan (Anindito et al., 2022). Di sisi lain, penerapan E-Musrenbang juga dikritik belum mampu meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan Musrenbang (Hayati, 2022). Selain itu, E-Musrenbang juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendukung seperti jaringan internet di daerah (Rafinzar & Kismartini, 2020).

Keberhasilan penerapan E-Musrenbang bisa dinilai berdasarkan dampaknya. Keberhasilan perencanaan dapat diukur dari efektifitasnya (Ra'is et al., 2020). Efektifitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cepat dan tepat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Lestanata & Pribadi, 2016). Efektifitas dalam perencanaan pembangunan dapat diukur dengan menggunakan empat faktor yaitu waktu, hasil, kualitas kerja dan kepuasan masyarakat (Setianingsih & Setyowati, 2015).

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang menerapkan aplikasi E-Musrenbang. Penerapan E-Musrenbang merupakan salah satu bentuk komitmen Pemerintah Kota Banda Aceh untuk menjadi *smart city* di Indonesia (Pemerintah Kota Banda Aceh, 2019). Pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Banda Aceh. Selama ini, belum ada penelitian yang menunjukkan dampak yang ditimbulkan oleh penerapan E-Musrenbang terhadap efektivitas proses perencanaan pembangunan di Kota Banda Aceh.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana dampak penerapan aplikasi E-Musrenbang terhadap proses perencanaan pembangunan melalui forum musrenbang di Kota Banda Aceh. Dampaknya akan diukur dari segi efektifitas dengan satuan waktu, hasil, kualitas kerja dan kepuasan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengetahui dampak E-Musrenbang terhadap proses perencanaan pembangunan melalui forum musrenbang di Kota Banda Aceh. Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk evaluasi dampak E-Musrenbang terhadap efektifitas

proses perencanaan pembangunan di Kota Banda Aceh. Penelitian ini juga bisa memberikan gambaran tentang dampak penerapan konsep *smart city* dalam dimensi *smart government* terhadap kelancaran proses perencanaan pembangunan.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner penilaian efektifitas penerapan E-Musrenbang. Pertanyaan kuesioner bersifat tertutup. Kuesioner ini diisi oleh perwakilan dari sembilan kecamatan di Kota Banda Aceh yang menghadiri musrenbang, yaitu camat, sekretaris kecamatan, operator E-Musrenbang di tingkat kecamatan serta staf kantor kecamatan yang berhadir. Nilai diberikan secara bersama-sama berdasarkan diskusi di antara para perwakilan setiap kecamatan, sehingga penilaian bisa lebih objektif. Peneliti juga melakukan diskusi dengan para responden untuk mendapatkan argumentasi yang mendasari pemberian nilai. Untuk pendalaman, peneliti juga melakukan wawancara dengan perwakilan dari Bappeda Kota Banda Aceh selaku penyelenggara musrenbang.

Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif didukung dengan data kuantitatif. Analisis efektifitas dampak E-Musrenbang akan diukur dengan metode kuantitatif melalui skala likert dengan menggunakan indikator satuan waktu, waktu, hasil, kualitas dan kepuasan masyarakat. Efektivitas diukur dengan kategori sangat efektif untuk nilai di atas 80%, efektif 60%-80%, tidak efektif 40%-60%, dan sangat tidak efektif di bawah 40% (Badan Litbang Depdagri RI dan FISIPOL –UGM, 1991). Nilai efektifitas didapatkan dari pembagian skor riil dengan skor ideal dikali 100%. Nilai ideal didapatkan dari perkalian jumlah pertanyaan, jumlah responden dan nilai tertinggi dari skala likert yaitu 5. Nilai riil adalah hasil perkalian dari nilai skala likert berdasarkan jawaban responden dikali jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Analisis efektifitas didukung dengan analisis deskriptif tentang kondisi sebelum dan sesudah adanya penerapan aplikasi E-Musrenbang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Peneliti mengukur dampak E-Musrenbang dengan menggunakan empat indikator efektifitas yakni satuan waktu, satuan kerja, kualitas kerja, dan kepuasan masyarakat. Hasil penilaian setiap indikator berdasarkan jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Indikator

No.	Indikator Efektifitas	Skor Riil	Skor Ideal	Nilai Efektifitas
1	Satuan waktu	114	135	84
2	Satuan hasil	138	180	77
3	Kualitas kerja	101	135	75
4	Kepuasan masyarakat	123	135	91
	Total	471	585	81

Berdasarkan tabel di atas, nilai efektivitas rata-rata adalah 82%. Keempat indikator juga memiliki nilai di atas 60%. Dengan demikian, dampak E-Musrenbang secara umum dikategorikan efektif. Rinciannya sebagai berikut:

a. Satuan waktu

Aspek satuan waktu menjelaskan tentang dampak E-Musrenbang terkait penghematan waktu, percepatan proses perencanaan dan waktu pelaksanaan monitoring. Skor riil berdasarkan jawaban responden adalah 114 dengan skor ideal 135 sehingga didapatkan nilai efektifitas satuan waktu sebesar 84%, yang termasuk sangat efektif. Kategori sangat efektif

pada satuan waktu mengindikasikan bahwa penerapan E-Musrenbang mempercepat waktu perencanaan dan membuat proses perencanaan dan monitoring lebih lancar dan efisien.

b. Satuan hasil

Aspek satuan hasil membahas tentang dampak E-Musrenbang terhadap keberhasilan usulan warga untuk mendapatkan persetujuan hingga menjadi program. Berdasarkan jawaban responden, didapatkan skor rill 138, sedangkan skor ideal 180. Dengan demikian, nilai efektifitas satuan hasil adalah 77% (efektif). Skor 77% menunjukkan bahwa penerapan E-Musrenbang memberikan dampak cukup positif pada hasil musrenbang. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan aplikasi E-Musrenbang meningkatkan keberhasilan pengusulan program sehingga menjadi program yang disetujui sesuai dengan usulan warga yang disepakati di Musrenbang di tingkat *gampong*.

c. Kualitas kerja

Aspek kualitas kerja membahas tentang dampak E-Musrenbang dalam mengurangi kendala yang dihadapi musrenbang konvensional serta kendala penerapan aplikasi E-Musrenbang. Kualitas kerja juga terkait pengelolaan informasi yang telah terkomputerisasi dalam penerapan E-Musrenbang. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa skor kualitas kerja adalah 75% (efektif). Hal ini mengindikasikan bahwa E-Musrenbang berhasil mengurangi hambatan-hambatan dalam proses musrenbang konvensional. Rincian objek perencanaan yang detail dalam E-Musrenbang juga membuat program lebih terarah. Hal ini juga mengindikasikan bahwa E-Musrenbang cukup mudah digunakan oleh pengguna.

d. Kepuasan masyarakat

Aspek kepuasan masyarakat merujuk pada tingkat kepuasan serta partisipasi musyawarah dalam musrenbang pasca penerapan E-Musrenbang. Nilai efektifitas indikator kepuasan masyarakat mencapai 95% (sangat efektif). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan E-Musrenbang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.

2. PEMBAHASAN

Studi terdahulu menunjukkan bahwa secara umum proses musrenbang secara konvensional di banyak daerah belum efektif (Ma'rif et al., 2010). Sebelum E-Musrenbang diterapkan, proses perencanaan pembangunan di Kota Banda Aceh juga berlangsung secara konvensional dimana proses pengusulan program dilaksanakan manual. Bappeda Kota Banda Aceh menyatakan bahwa sebelum penerapan aplikasi E-Musrenbang, musrenbang tetap bersifat partisipatif namun hasil usulan musrenbang *gampong* disampaikan manual secara tertulis. Jadi, proses pemberian berkas usulan memakan waktu relatif lebih lama dan terkadang proses pengusulan tidak berjalan transparan.

Proses musrenbang diawali di tingkat *gampong*. Hasil usulan musrenbang *gampong* kemudian disampaikan melalui aplikasi E-Musrenbang. Setiap usulan program akan diverifikasi oleh pihak kecamatan dengan membuat program prioritas setiap *gampong*. Setiap usulan program prioritas kemudian dimasukkan ke Bappeda Kota Banda Aceh. Bappeda kemudian menyelenggarakan forum diskusi dengan mengundang dinas terkait dan anggota DPRK sehingga program-program usulan disepakati pelaksanaannya.

Bappeda dan perwakilan kecamatan menyatakan bahwa E-Musrenbang secara umum telah memberikan dampak positif dalam proses musrenbang di Banda Aceh. Pernyataan ini sejalan dengan hasil analisis efektifitas yang menunjukkan bahwa penerapan aplikasi E-Musrenbang membuat pelaksanaan musrenbang menjadi lebih efektif. Proses partisipatif musrenbang menjadi lebih efektif. Selain itu, proses penyusunan usulan hingga penetapan program menjadi lebih praktis dan singkat. Aplikasi E-Musrenbang juga mempermudah perangkat *gampong* dalam memantau proses usulan program sehingga mencegah terjadinya manipulasi dan perubahan dalam menentukan usulan program yang tidak sesuai dengan

aspirasi dari musrenbang *gampong*. Jadi, penerapan aplikasi E-Musrenbang membuat proses perencanaan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Transparansi dan akuntabilitas membuat program yang ditetapkan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan aspirasi warga sehingga berdampak positif pada hasil dan kualitas hasil perencanaan musrenbang.

Bappeda Kota Banda Aceh menyatakan bahwa penerapan E-Musrenbang masih menghadapi kendala dari segi teknologi, sumber daya manusia dan proses musrenbang itu sendiri. E-Musrenbang tergantung pada koneksi internet sedangkan infrastruktur internet di kantor-kantor pemerintah *gampong* dan kecamatan masih sangat terbatas sehingga sering mengalami gangguan. Sementara itu, kemampuan operator E-Musrenbang baik di tingkat *gampong*, kecamatan dan kota masih terbatas akibat kurangnya pelatihan. Hal ini merupakan hambatan utama yang juga banyak ditemui di daerah lain yang menerapkan E-Musrenbang (Ma'rif et al., 2010)(Damayanti et al., 2021).

Kendala lainnya yaitu terkait dengan proses musrenbang sendiri. Setiap *gampong* melaksanakan Musrenbang untuk menentukan program prioritas yang akan ditampung oleh pihak Bappeda. Namun, tidak semua program yang diusulkan disetujui karena keterbatasan APBD. Banyaknya program yang tidak disetujui membuat proses perencanaan pembangunan di tingkat *gampong* menjadi sekedar pengumpulan usulan (Safira, 2022). Selain itu, sebagian program perencanaan pembangunan yang diusulkan baru bisa dijalankan pada tahun berikutnya setelah disepakati oleh pihak Bappeda dan disetujui Walikota. Program disepakati oleh Bappeda Kota berdasarkan kebutuhan program prioritas setiap *gampong*. Pihak instansi terkait tidak dapat melaksanakan usulan program setiap *gampong* apabila pihak Bappeda Kota tidak menyepakati program yang diusulkan. Hal ini berisiko membuat program tidak tepat sasaran dan membuat partisipasi menjadi sekedar formalitas (Nazaruddin et al., 2021). Kondisi ini juga berisiko membuat proses perencanaan pembangunan tetap didominasi oleh keputusan-keputusan teknokratik yang diambil di tingkat dinas (Manghayu 2018).

Meskipun penerapannya masih menghadapi kendala, berbagai keunggulan membuat masyarakat tetap mengandalkan E-Musrenbang dalam proses perencanaan pembangunan karena meningkatkan efektifitas dari segi waktu, hasil, kualitas kerja dan partisipasi masyarakat. Secara umum, E-Musrenbang juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses perencanaan secara keseluruhan, sebagaimana ditemukan di berbagai kota lainnya seperti Kota Bandung (Anindito et al., 2022), Dumai (Hayati, 2022), dan Lhokseumawe (Nazaruddin et al., 2021). Oleh karena itu, banyak pemangku kepentingan di Kota Banda Aceh mengapresiasi penggunaan E-Musrenbang. Hal ini mengindikasikan timbulnya persepsi positif dari masyarakat tentang kegunaan (*perceived usefulness*) pada E-Musrenbang sehingga masyarakat tetap menggunakannya dalam proses perencanaan pembangunan (Syahrir, 2015). *Perceived usefulness* meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam musrenbang. Mengingat *perceived usefulness* dari warga telah ada, maka peningkatan kualitas pelaksanaan dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan melalui aplikasi E-Musrenbang sangat tergantung pada kemampuan untuk mengatasi kendala dan tantangan dalam pelaksanaannya (Kurniawan, 2018).

Meningkatnya efektifitas pelaksanaan musrenbang dengan penggunaan aplikasi E-Musrenbang menunjukkan bahwa penerapan dimensi *smart government-smart city* mampu memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran proses perencanaan pembangunan di Kota Banda Aceh. Dalam konsep *smart city*, permasalahan kota diatasi dengan pemanfaatan teknologi dan pengelolaan sumber daya yang ada secara efisien. Pembangunan kota akan lebih efektif jika penerapan konsep *smart city* bisa mendukung proses perencanaan pembangunan secara efektif dan partisipatif. Jadi, secara tidak langsung penerapan E-Musrenbang bisa berkontribusi positif terhadap pembangunan Kota Banda Aceh yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan aplikasi E-Musrenbang dalam proses perencanaan pembangunan melalui forum musrenbang di Kota Banda Aceh telah meningkatkan efektifitas pelaksanaan musrenbang baik dari segi waktu, hasil, dan kualitas kerja. Peningkatan efektifitas segi waktu terlihat dari proses perencanaan yang lebih cepat serta monitoring yang lebih efisien. Program juga lebih sesuai dengan aspirasi warga. Kualitas kerja juga menjadi lebih baik karena E-Musrenbang mampu menghasilkan rincian perencanaan yang lebih detail serta bisa meminimalkan hambatan proses musrenbang konvensional. Partisipasi masyarakat semakin meningkat karena E-musrenbang meningkatkan transparansi dan menghasilkan program yang lebih tepat sasaran. Sebelum penerapan aplikasi E-Musrenbang, musrenbang di Banda Aceh dilaksanakan secara konvensional. Selain itu, input usulan program dilakukan secara manual sehingga proses musrenbang lebih lama. Pelaksanaannya juga kurang transparan dan program yang dihasilkan masih kurang tepat sasaran.

Pelaksanaan E-Musrenbang secara umum mampu meningkatkan efektifitas musrenbang di Kota Banda Aceh. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala seperti hambatan jaringan internet, sumber daya manusia dan terkait karakteristik musrenbang sendiri, dimana keterbatasan dana membuat tidak semua usulan program prioritas bisa disetujui. Meskipun penerapan E-Musrenbang menghadapi berbagai kendala, namun perannya dalam meningkatkan efektifitas proses musrenbang membuat *perceived usefulness* terhadap E-Musrenbang cukup positif. *Perceived usefulness* yang baik membuat peserta musrenbang terus menggunakan E-Musrenbang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan E-Musrenbang, yang merupakan bagian dari dimensi *smart government-smart city* mampu berkontribusi positif terhadap proses perencanaan pembangunan sehingga pembangunan kota menjadi lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi pada Pemerintah Kota Banda Aceh terutama pemerintah kecamatan serta Bappeda Kota Banda Aceh yang telah berkontribusi besar dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Journal

- Anindito, D. B., Sagala, S. A. H., & Tarigan, A. K. M. (2022). E-musrenbang: A digital framework for local participatory planning at the community level. *International Development Planning Review*, 44(2), 191-216. <https://doi.org/10.3828/IDPR.2021.5>
- Badan Litbang Depdagri RI dan FISIPOL -UGM. (1991). *Pengukuran Kemampuan Keuangan Daerah Tingkat II Dalam Rangka Otonomi Daerah Yang Nyata Dan Bertanggung Jawab*. Universitas Gadjah Mada.
- Damayanti, D., Halimah, M., & Rusli, B. (2021). Implementasi Kebijakan Aplikasi Electronic Musyawarah Perencanaan Pembangunan (E-Musrenbang) Di Kecamatan Cibiru Kota Bandung. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 12(2), 46. <https://doi.org/10.24198/jane.v12i2.28681>
- Hayati, Y. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Musrenbang Melalui Aplikasi E-Planning Di Kantor Kecamatan Dumai Kota. *Jurnal Niara*, 15(1), 166-173. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i1.7391>
- Ismowati, M., Brajanegara, H., Sianturi, M., & Yuliyanto, Y. (2021). An Analysis of Public Participation in E-Musrenbang (Planning Development Discussion) As An Effort to Support The Successful Performance of Tanjung Priok District Jakarta. *The 2019 International Conference on Science and Technology in Administration and Management Information (ICSTIAM)*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-7-2019.2302183>
- Kurniawan, T. (2018). E-Musrenbang as a Means in Increasing Community Participation in Development Planning in Indonesia: Its Challenges and Obstacles. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 191(Aapa), 197-209.
- Lestanata, Y., & Pribadi, U. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 - 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(3), 368-389. <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0063>
- Ma'rif, S., Nugroho, P., & Wijayanti, L. (2010). Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Kota Semarang. *Riptek*, 4(11), 53-62.

- [http://bappeda.semarangkota.go.id/uploaded/publikasi/Evaluasi_Efektivitas_Pelaksanaan_Musyawahar_Pereencanaan_Pembangunan_\(Musrenbang\)_Kota_Semarang_-_SAMSUL_M_dkk.pdf](http://bappeda.semarangkota.go.id/uploaded/publikasi/Evaluasi_Efektivitas_Pelaksanaan_Musyawahar_Pereencanaan_Pembangunan_(Musrenbang)_Kota_Semarang_-_SAMSUL_M_dkk.pdf)
- Manghayu, A. (2018). Perencanaan Pembangunan Partisipatif Dalam Penerapan E-Musrenbang. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(2), 95–115. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JMPB/article/view/438>
- Mustopadidjaja, A. R. (2012). *Bappenas Dalam Sejarah Perencanaan Pembangunan Indonesia 1945-2025*. LP3ES.
- Nazaruddin, Saputra, J., Muhammad, Z., Aiyub, Yani, A., Muryali, Julianda, T. R., & Abduh, M. (2021). *The Implementation Electronic Application E-Musrenbang Towards Local Development Planning in Lhokseumawe, Indonesia*. 495(ICoSPOLHUM 2020), 323–327. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210125.054>
- Pemerintah Kota Banda Aceh. (2019). *Buku 1 Master Plan Smart City - Kota Banda Aceh Tahun 2019-2029*. <https://bappeda.bandacehkota.go.id/wp-content/uploads/2021/02/BUKU-2-SC-Banda-Aceh.pdf>
- Ra'is, D. U., Setyawan, D., & Dimus, Y. (2020). Efektivitas Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Batu. *Reformasi*, 10(2), 228–235. <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i2.1910>
- Rafinzar, R., & Kismartini, K. (2020). Inovasi e-Government dalam Pelayanan Publik (Studi Pada Faktor Pendukung dan Penghambat Program e-Musrenbang di Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 227–250. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/viewFile/3959/2783>
- Riyadi, & Bratakusumah. (2005). *Peran Masyarakat dalam Pembangunan*. Multigrafika.
- Safira, E. (2022). Pemanfaatan E-Musrenbang Dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan Pembangunan Daerah Di Tingkat Kelurahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]*, 2(3), 1–12. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/1468>
- Setianingsih, B., & Setyowati, E. (2015). Efektifitas Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (SIMRENDAs) (Studi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(11), 1930–1936.
- Syahrir. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi E-Musrenbang Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 4(4), 61–66.
- Yunas, N. S. (2017). Efektivitas E-Musrenbang di Kota Surabaya dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Berparadigma Masyarakat. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.26618/ojip.v7i1.387>

Journal Homepage:

<https://www.journal.geutheeinstitute.com/index.php/JG/index>